

## **ANALISIS PEMENUHAN STANDAR PROSES, STANDAR SARANA DAN PRASARANA DAN STANDAR PENGELOLAAN DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA KOTARAJA KOTA JAYAPURA**

**DIKI KURNIAWAN**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih  
email : dikikurniawan84@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemenuhan standar proses, standar sarana dan prasarana, dan standar pengelolaan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Pengambilan data melalui metode triangulasi yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan melalui tahapan antara lain reduksi data, pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja telah memenuhi standar proses. Hal ini dilihat dari adanya kurikulum yang telah disusun oleh sekolah, (2) Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja telah memenuhi beberapa standar minimal dari standar sarana dan prasarana. Hal ini dibuktikan dengan adanya alat permainan edukatif yang cukup lengkap untuk mengembangkan nilai moral dan agama, motorik, bahasa, seni, kognitif, sosial emosional, (3) Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja telah memenuhi standar pengelolaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya visi, misi, dan tujuan sekolah, adanya rencana kerja tahunan yang dibuat oleh kepala sekolah, kalender pendidikan yang dibuat sekolah yang mengacu kepada kalender Pendidikan Kota Jayapura, adanya struktur organisasi sekolah yang memuat jabatan, personalia dan alur tanggung jawab serta adanya deskripsi tugas dan fungsi masing-masing personalia yang ada di struktur organisasi sekolah.

**Kata kunci: Standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan**

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the extent to which the fulfillment of process standards, facilities and infrastructure standards, and management standards in Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja. This research used a qualitative approach. The subjects of this study were the principal and teachers. Data collection through triangulation methods of observation, interviews and study documentation. Data analysis used through several stages including data reduction, data collection, data presentation and conclusions. The results of the study showed that (1) Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja had met the process standard. This can be seen from the curriculum that has been created by the school, (2) Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja has fulfilled some minimum standards of facilities and infrastructure standards. This is evidenced by the presence of educational toys that are complete enough to develop moral and religious values, motor skills, language, art, cognitive, social emotional, (3) Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja has met management standards. This could be proven by the vision, mission, and goals of the school, the annual work plan made by the principal, the education calendar created by the school that refers to the Kota Jayapura Education calendar, the school organizational structure that contains positions, personnel and the flow of responsibilities and job descriptions and functions of each personnel in the school organizational structure.*

**Keywords: Process standards, facilities and infrastructure standards, management standards**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut pemerintah membagi jenjang dan jalur pendidikan di Indonesia agar memudahkan dalam melakukan pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan adalah Pendidikan anak usia dini.

Satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tempat pemberian pengalaman belajar sambil bermain dan langkah awal untuk membantu dan mengembangkan potensi anak sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan peran serta dari masyarakat, pemerintah, sekolah dan orang tua. Kenyataannya, PAUD masih dipandang sebelah mata dalam penyelenggaraan atau pengelolaan lembaga tersebut seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai,

pendidik dan tenaga kependidikan yang kurang kompeten, dan minimnya pembiayaan serta proses pembelajaran yang seadanya tanpa memperhitungkan mutu lulusan.

Oleh karena itu, untuk menjamin mutu PAUD maka dikeluarkannya standar nasional pendidikan anak usia dini (SN PAUD) dalam rangka menyamakan sistem pengelolaan dan penyelenggaraan di seluruh Indonesia. Standar nasional pendidikan anak usia dini adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraannya di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 137 tahun 2014. SN PAUD terdiri dari delapan standar yakni standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Berdasarkan peraturan tersebut semua lembaga pendidikan anak usia dini harus mengacu kepadanya sebagai patokan /dasar dalam mengelola PAUD.

Provinsi Papua memiliki lembaga PAUD berjumlah 1.422 lembaga yang tersebar di 28 kabupaten dan satu kota (Kemendikbud, 2019) dan PAUD yang sudah terakreditasi berjumlah kurang lebih 400 lembaga baik yang memperoleh status A, B, dan C (BAN PAUD dan PNF). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh PAUD di Provinsi Papua

yang belum diketahui layak atau tidak dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini.

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program pada satuan pendidikan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Instrumen yang digunakan untuk melakukan akreditasi mengacu kepada SN PAUD sehingga satuan pendidikan yang sudah memenuhi delapan standar nasional pendidikan maka ia berhak dan wajib untuk melakukan kegiatan akreditasi.

Untuk memperoleh status akreditasi, sekolah harus mengajukan akreditasi melalui Sispena BAN PAUD dengan mengupload beberapa dokumen yang diminta. Satuan PAUD akan mendapatkan status akreditasi berupa A, B, C dan Tiak Terakreditasi (TT) dilihat dari rekapitulasi hasil penilaian asesor dari sisi administrasi dan implementasi kegiatan sekolah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang mencakup delapan standar. Status akreditasi sekolah dapat diartikan semakin tinggi mutu pendidikannya maka semakin tinggi nilainya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari kepala sekolah, tenaga kependidikan dan tenaga pendidik untuk dapat memperoleh status akreditasi yang diharapkan karena merupakan cerminan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan data BAN PAUD dan PNF Provinsi Papua Satuan PAUD (2019) terkait dengan pemenuhan standar proses sebesar

70 %, standar pengelolaan sebesar 63 % dan standar sarana dan prasarana sebesar 75 % dan Kota Jayapura yang merupakan ibu kota Papua tahun 2018 satuan PAUD yang mengajukan dan memperoleh status akreditasi B berjumlah 22 satuan dan 23 satuan memperoleh status akreditasi C. Hal ini sangat miris karena pusat kota seharusnya mendapatkan status akreditasi paling rendah B, dikarenakan fasilitas yang mudah, jaringan internet yang stabil dan didukung oleh beberapa komponen lainnya.

Satuan PAUD mempunyai lembaga yang merupakan rujukan bagi satuan-satuan PAUD lainnya, seperti Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Pembina. Taman kanak-kanak negeri Pembina merupakan TK yang menjadi Pembina di sekitar wilayahnya. Maka, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis pemenuhan standar proses, standar sarana dan prasarana serta standar pengelolaan sehingga ada gambaran taman kanak-kanak yang ada di sekitarnya dalam pemenuhan standar tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kepala sekolah dan guru merupakan subyek penelitian. Adapun pengambilan data menggunakan triangulasi yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2012; Usman, 2013). Selanjutnya, data diolah melalui beberapa

tahapan yakni reduksi data, pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara kepada narasumber menunjukkan bahwa:

### Standar Proses

Perencanaan pembelajaran semester di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja Kota Jayapura dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung sekitar awal bulan Juli. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu pembelajaran. TK juga memiliki panduan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian. Selain itu, program semester yang digunakan oleh sekolah memuat komponen tema, sub tema, kompetensi dasar dan waktu. Pada bagian waktu di program semester belum terisi waktu pelaksanaan kompetensi dasar atau kegiatan tersebut. Hal ini menjadikan kurang rapi dalam membuat program pembelajaran semester, namun secara dokumen sekolah telah memiliki dan membuat program semester.

Perencanaan pembelajaran mingguan (RPPM) di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja mengacu kepada program semester yang telah dirumuskan. Unsur yang terkandung dalam format RPPM sekolah antara lain tema, waktu pelaksanaan,

subtema, kompetensi dasar dan kegiatan. RPPM yang telah dibuat dijadikan sebagai patokan dalam melakukan pembelajaran selama satu minggu.

Perencanaan pembelajaran harian (RPPH) di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja dibuat oleh guru dengan merujuk kepada RPPM. Komponen yang termuat dalam RPPH yang guru buat antara lain waktu pelaksanaan (semester, minggu, hari, tanggal dan tahun), kelompok usia, materi kegiatan, alat dan bahan, langkah-langkah pembelajaran (pembukaan, kegiatan inti dan penutup) dan tanda tangan. Pada RPPH yang telah dibuat belum mencantumkan kegiatan penilaian dan formatnya serta Kompetensi dasar yang akan dipelajari seperti data yang ada di RPPM.

Program holistik integratif antara lain mengosok gigi dan mencuci tangan, memberikan makanan tambahan, pengetahuan tentang makanan dan minuman, rangsangan pendidikan meliputi berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, pengasuhan meliputi *toilet training* dan perlindungan meliputi membuat standar operasional prosedur (SOP) tentang keselamatan diri, mengadakan alat permainan edukatif (APE) sesuai dengan kelompok usia anak. Namun belum terdapat data terkait kesehatan tentang lingkaran kepala anak dan kunjungan sekolah ke luar sesuai tema.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Adapun kegiatan yang orang tua ikut terlibat antara lain kegiatan akhir tahun (pentas seni) dan ikut serta dalam kegiatan *parenting*. Kepala sekolah juga sudah membentuk komite sekolah yang bertugas untuk membantu program-program sekolah dapat berjalan yang baik.

Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah, dimana kepala sekolah dalam melakukan pengawasan sudah sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan menilai guru sesuai dengan format yang sudah tersedia. Aspek yang dikontrol oleh kepala sekolah, antara lain perangkat pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

### **Standar Pengelolaan**

Penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah telah dilaksanakan dengan melibatkan unsur akademisi yang berasal dari Universitas Cenderawasih. Visi sekolah adalah “Menyiapkan Anak Usia Dini Yang Beriman, Cerdas, Kreatif dan Inovatif Dengan Menggunakan Kearifan Lokal”. Sekolah mengharapkan lulusan dari Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja menjadi anak yang beriman, cerdas, kreatif dan inovatif dengan mengacu kepada kearifan lokal. Selanjutnya misi sekolah adalah “Membiasakan Anak Berkarakter Yang Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mengembangkan Daya Fikir Anak Berdasarkan Bakat dan Minat Sesuai Dengan

Kemajuan Teknologi dan Membangun Kerjasama Dengan Semua Pihak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Memberi Ruang Pada Anak Untuk Mengembangkan Potensi Kearifan Lokal”. Tujuan sekolah antara lain “Bermain Sambil Belajar Secara Langsung Agar Menghasilkan Tamatan Yang Bermutu Dan Berprestasi Baik Pada Jenjang Pendidikan Selanjutnya”.

Rencana kerja tahunan (RKT) telah dibuat oleh sekolah yang mengacu kepada kalender pendidikan Kota Jayapura. Komponen yang termuat dalam RKT antara lain waktu pelaksanaan kegiatan dan kegiatan. Kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan selama 1 (satu) tahun mengacu kepada rencananya yang telah dibuat oleh tim, yang dibentuk oleh kepala sekolah yang bertugas membuat kurikulum sekaligus rencana kegiatan tahunan.

Kalender pendidikan sekolah yang telah dibuat oleh tim yang mengacu kepada kalender pendidikan Kota Jayapura. Isi kalender pendidikan sekolah terdiri dari identitas lembaga, hari efektif, hari libur, peringatan hari besar agama, kegiatan sekolah, penyerahan raport dan masa orientasi siswa. Sekolah telah memasukan kegiatan sekolah kedalam kalender sekolah sehingga diharapkan orang tua mengetahui waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sekolah.

Struktur organisasi telah dibuat oleh kepala sekolah dan dipasang di ruang kepala

sekolah. Adapun yang tertera dalam papan struktur organisasi antara lain: kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan, guru kelas, murid dan komite sekolah. Selain itu, terdapat keterangan garis komando dan garis koordinasi.

Deskripsi tugas dan fungsi (tusi) yang dibuat kepala sekolah sudah dibuat antara lain tusi kepala sekolah, guru, bendahara, kurikulum dan tata usaha (operator). Dokumen tusi berbentuk *hardcopy* yang di *copy* dan disimpan di ruang kepala sekolah.

Panduan pelaksanaan pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah pelagai macam antara lain: panduan penilaian, panduan pengembangan kurikulum 2013, tata administrasi, panduan pelaksanaan pembelajaran, panduan penggunaan sarana dan prasarana, panduan program orangtua. Semua dokumen yang dimiliki merupakan dokumen yang asli bukan fotocopy. Pelaksanaan kegiatan disekolah mengacu pada panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Layanan menurut kelompok usia sesuai dengan peraturan yang berlaku, antara lain kelompok usia yang dilayani yakni usia 4 – 5 tahun untuk kelompok A dan usia 5 – 6 tahun untuk kelompok B.

Waktu belajar perhari di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja lebih 180 menit atau 3 (tiga) jam. Jadwal yang dikeluarkan oleh sekolah untuk Senin sampai dengan Jumat berbeda-beda.

Waktu belajar per minggu yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja sudah melebihi dari standar minimal yakni di atas 900 menit perminggu. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut dimulai dari hari Senin hingga Jumat, sesuai edaran walikota dan Kurikulum 2013 yang digunakan oleh sekolah.

Tingkat kehadiran pendidik dan tenaga kependidikan lebih dari 90 % setiap bulan. Kehadiran guru akan dilaporkan kepala sekolah kepada dinas pendidikan, untuk menjamin kinerja guru dan tenaga kependidikan tetap baik dan merupakan bagian dari pengontrolan.

Pengawasan Kepala sekolah terhadap pendidik terkait proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran guru. Selain itu, kepala sekolah sudah membuat jadwal dan format supervisi yang digunakan untuk melakukan pengawasan. Hasil supervisi, ditindak lanjuti untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun perangkat pembelajaran yang dirasa belum sesuai dengan peraturan dan harapan sekolah.

### **Standar Sarana Dan Prasarana**

Sarana alat permainan edukatif yang dimiliki oleh sekolah sudah mencukupi dan cukup lengkap. Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja sudah memiliki berbagai macam alat permainan edukatif baik APE moral dan agama, APE bahasa, APE kognitif,

APE seni, APE fisik motorik dan APE sosial emosional.

Sarana kebersihan yang dimiliki oleh Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja sudah sesuai ratio. Adapun sarana kebersihannya antara lain toilet siswa, toilet guru, dan tempat cuci tangan.

Luas lahan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja adalah 2.416 m<sup>2</sup> dan luas bangunan adalah 540 m<sup>2</sup> dan lokasinya berada pada pusat kota. Namun sekolah belum memiliki surat yang menyatakan bahwa tanah sekolah adalah milik sekolah.

Status lahan adalah hak pakai yang diberikan oleh dinas pendidikan namun belum sepenuhnya milik sekolah.

Prasarana yang dimiliki adalah ruang belajar sebanyak 9 ruang, ruang kepala sekolah 1 ruang, ruang tata usaha 1 ruang, gedung serba guna 1 ruang, dapur 1 ruang, usaha kesehatan sekolah (UKS) 1 ruang, perpustakaan 1 ruang, WC/ kamar mandi guru 2 ruang, dan WC/ kamar mandi siswa 6 ruang.

Ketersediaan instalasi Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja antara lain listrik, PDAM, internet dan alat komunikasi.

## **Pembahasan**

Standar Proses yang dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja tergolong baik. Hal ini dilihat dari sekolah sudah membuat program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan

dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dimasukkan kedalam Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yang terkait dengan standar proses, didalam peraturan tersebut sekolah dalam melaksanakan pembelajaran harus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran.

Disamping itu, diperkuat dengan pendapat dari Fauzi (2014) yang menyatakan bahwa tahapan pengelolaan pembelajaran terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya local dan dibuat oleh pendidik pada satuan PAUD. Hal ini senada dengan Amiruddin (2016) bahwa dalam pembelajaran harus mengacukan kualitas pembelajaran, pendekatan system, cara belajar seseorang, tujuan, kemudahan belajar, metode pembelajaran dan melibatkan variabel pembelajaran.

Berdasarkan studi dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran harian dapat dideskripsikan bahwa dalam penyampaian materi dilakukan 3 tahap yakni kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadillah (2012) yang mengemukakan bahwa

dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Selain itu, Taman kanak-kanak negeri Pembina melakukan kegiatan-kegiatan yang termasuk holistik integratif yang sesuai dengan peraturan presiden nomor 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak usia Dini Holistik-Integratif.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh taman kanak-kanak negeri Pembina sesuai dengan pemenuhan standar proses adalah adanya pelibatan orang tua dalam komite sekolah, hal ini juga sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan supervisi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mukhtar dan Iskandar (2009) yang menyatakan bahwa tujuan dari supervise pembelajaran adalah peningkatan mutu pembelajaran melalui perbaikan mutu dan pembinaan professionalisme guru.

Standar sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja telah memenuhi standar sarana dan prasarana. Hal ini berdasarkan Persyaratan sarana prasarana TK/RA/BA dan sejenisnya

yang terdapat dalam Permendikbud nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan anak usia dini. Standar sarana dan prasarana memuat alat permainan edukatif yang dimiliki, sarana kebersihan yang dimiliki, luas lahan sekolah, status lahan sekolah, prasarana yang dimiliki serta inslansi yang dimiliki.

Alat permainan edukatif yang dimiliki oleh taman kanak-kanak negeri Pembina sudah beragam yang digunakan sebagai media pembelajaran dan sarana bermain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdiknas Dirjen PAUD (Guslinda dan Rita, 2018) yang menyatakan bahwa alat permainan edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Selain itu, prasarana yang dimiliki oleh taman kanak-kanak sudah cukup lengkap namun terdapat prasarana yang belum sesuai dengan standar yakni ukuran ruang kelas. Menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 ruang kegiatan anak yang aman dan sehat memiliki rasio minimal 3 m<sup>2</sup> peranak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih. Disamping itu, penataan ruang kelas harus memenuhi beberapa prinsip antara lain *visibility* (keleluasaan pandangan), *accessibility* (mudah dicapai), *Fleksibilitas* (keluwesan), kenyamanan dan keindahan (Winataputra, 2003).



Lahan yang digunakan dalam pembangunan taman kanak-kanak memiliki lokasi yang cukup strategis, karena mempertimbangan keamanan, transportasi dan ketenangan. Hal ini senada dengan persyaratan lingkungan dalam lokasi pendirian TK, antara lain keamanan, kebersihan, ketenangan, penduduk dan transportasi (Hafidin dkk., 2009).

Pelaksanaan standar pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini dan dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pengelolaan taman kanak-kanak dimulai dari perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan rencana kerja dan pengawasan. Perencanaan yang telah dilakukan dimulai dari penyusunan visi, misi dan tujuan. Adanya visi, misi menjadikan dasar dalam pengembangan satuan pendidikan. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Mukthar dan Iskandar (2009) yang menyatakan bahwa visi misi selain merupakan alat ukur ketercapaian kinerja yang telah diprogramkan oleh lembaga sekolah juga merupakan penetapan arah dan sasaran Renstra dalam rangka pengembangan potensi atau sumber daya manusia.

Selain itu, Taman kanak-kanak negeri Pembina membuat rencana kerja tahunan atau program kerja sekolah yang mencakup kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan

pebelajaran, pembiayaan serta program kerja lainnya, hal ini sesuai dengan pernyataan Triwiyanto (2015) yang menyatakan bahwa rencana kerja tahunan memuat beberapa hal, antara lain kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, Pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, peran serta masyarakat dan kemitraan serta rencana-rencana kerja lainnya.

Disamping itu, kalender pendidikan yang dibuat oleh taman kanak-kanak sesuai dengan pendapat Triwiyanto (2015) yang menyatakan bahwa beberapa cakupan yang ada dalam kalender pendidikan antara lain permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan waktu libur.

Pengorganisasian yang telah dilakukan oleh kepala sekolah terkait tugas dan fungsi warga sekolah sudah disusun dengan harapan dapat tercapai tujuan sekolah. Hal ini selaras dengan Wukir (2013) yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina dalam proses belajar

mengajar mengacu kepada standar nasional pendidikan anak usia dini yakni berdasarkan usia. Pengelolaan TK lainnya adalah adanya pengawasan yang dilakukan oleh penilik atau pengawas yang ditugaskan oleh dinas pendidikan untuk membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat diambil kesimpulan, antara lain (1) Pemenuhan standar proses pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja telah memenuhi standar nasional pendidikan (2) Pemenuhan standar sarana dan prasarana. Pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja telah memenuhi beberapa standar minimal dari standar sarana dan prasarana (3) Pemenuhan standar pengelolaan. Pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kotaraja telah memenuhi standar pengelolaan yang termuat dalam standar nasional pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran (konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Parama Ilmu.  
Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal

Provinsi Papua. 2019. *Profil Akreditasi PAUD dan PNF Tahun 2018*.  
Fadillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoristik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.  
Fauzi, A. 2014. *Manajemen Pembelajaran Edisi Revisi: Kurikulum Nasional 2013*. Yogyakarta: Deepublish.  
Guslinda dan Rita K. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: PT. Jakad Publishing.  
Hafidin., Denny S., Ario, S., Untung, L.B., Sri S., Siti A.,. 2009. *Manajemen Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.  
Kemendikbud. 2019. *Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php>. Diakses per 30 Maret 2019.  
Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.  
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.  
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah*.  
Peraturan Presiden Nomor 60 tahun 2013 tentang *Pengembangan Anak usia Dini Holistik-Integratif*.  
Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta  
Triwiyant, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.  
Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*  
Usman, H. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi 4. Jakarta : PT Bumi.  
Winataputra, U.S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.  
Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.